

BAB IV

KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

IV. I. Keadaan Umum Kota Pekanbaru

Nama *Pekanbaru* dahulunya dikenal dengan nama "*Senapelan*" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut *Batin*. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan *Senapelan* berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut *Dusun Payung Sekaki* yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama *Payung Sekaki* tidak begitu dikenal pada masanya melainkan *Senapelan*. Perkembangan *Senapelan* berhubungan erat dengan perkembangan *Kerajaan Siak Sri Indrapura*. Semenjak Sultan *Abdul Jalil Alamudin Syah* menetap di *Senapelan*, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan *Senapelan*. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar *Mesjid Raya* sekarang. Sultan *Abdul Jalil Alamudin Syah* mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di *Senapelan* tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda *Muhammad Ali* di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri *Senapelan* diganti namanya menjadi "Pekan Baharu" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan *Senapelan* sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "*PEKAN BAHARU*", yang dalam bahasa sehari-hari disebut PEKANBARU.

Perkembangan selanjutnya tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut :

1. SK Kerajaan Besluit van Her Inlanche Zelf Bestuur van Siak No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut *District*.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang *Controleur* berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut *Gokung*, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh *Gunco*.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No.103 Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut *Haminte* atau Kota b.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai kota kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. Desember 52/I/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota.

Letak dan luas Kota Pekanbaru terletak antara:

- 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur
- 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara

Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas Wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 km². sedangkan jumlah kecamatan adalah 8 kecamatan dan jumlah kelurahan atau desa adalah 50 kelurahan atau desa.

Mengenai batas Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis

Sebelah Timur: Kabupaten Bengkalis

Sebelah Selatan: Kabupaten Kampar

Sebelah Barat: Kabupaten Kampar

Sedangkan masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Penduduk Kota Pekanbaru berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2000 berjumlah 585.440 jiwa, terdiri dari laki-laki 298.464 jiwa dan perempuan 286.976 jiwa (termasuk tunawisma dan awak kapal). Untuk data jumlah penduduk menurut hasil registrasi tahun 1999 sebanyak 531.635 jiwa dan tahun 2000 sebanyak 586.223 jiwa, mengalami pertambahan sebanyak 54.588 jiwa (10,27%) Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 1999 dengan tahun 2000 dari 8 (delapan) Kecamatan di Kota Pekanbaru, maka kepadatan penduduk terbesar adalah di

Kecamatan Sukajadi yakni 12.042 jiwa setiap km², sedangkan yang terkecil di Kecamatan Rumbai yaitu 323 jiwa setiap km².

IV. 2. Kecamatan Tampan dalam Statistik

Tabel IV. 1

**Jarak Ibukota Kecamatan Tampan dengan
Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2005**

Ibu Kota Kecamatan	Kelurahan	Jarak Lurus (KM)
Tampan	Simpang Baru	0
	Tuah Karya	0
	Sidomulyo Barat	3
	Delima	3

Sumber: Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2006

Tabel IV. 2

**Nama-Nama Kepala Pemerintahan
Di Kecamatan Tampan Tahun 2005**

Ibu Kota Kecamatan	Kelurahan
Camat Tampan	Adi Suaska, S.Sos
a. Simpang Baru	Edi Rizal, S.Sos
b. Buah Karya	Bustami Simak
c. Sidomulyo Barat	Darmawan, S.Sos
d. Delima	Abdul Jalil, SP

Sumber: Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2006

Tabel IV. 3

**Jumlah Aparat Pemerintahan Menurut
Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2005**

Kelurahan	Pamong Desa	Rukun Warga	Rukun Tetangga
Simpang Baru	-	11	46
Tuah Karya	-	8	49
Sidomulyo Barat	-	14	67
Delima	-	10	48
Jumlah		43	210

Sumber: Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2006

Tabel IV. 4

**Luas, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk
Menurut Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2005**

Kelurahan	Luas (KM ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Tiap KM ²
Simpang Baru	23,59	15.711	666
Tuah Karya	12,09	22.659	1.874
Sidomulyo Barat	13,69	19.980	1.459
Delima	10,44	18.260	1.749
Jumlah	59,81	76.610	1.281

Sumber: Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2006

Tabel IV. 5

**Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Rata-rata Jiwa Per Rumah Tangga
Menurut Kelurahan di Kecamatan Tampan Tahun 2005**

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Jiwa Per Rumah Tangga
Simpang Baru	16.132	4.043	4
Tuah Karya	21.275	5.318	4
Sidomulyo Barat	21.797	5.449	4
Delima	23.968	5.992	4
Jumlah	83.172	20.992	4

Sumber: Kecamatan Tampan Dalam Angka, 2006